

Penentuan Harga Pokok Produksi Pupuk Kompos di Kul-Kul Farm PT Global Camp Bali

I KETUT ARY MAHENDRA PUTRA*, IDA AYU LISTIA DEWI,
NI KADEK SRI UTARI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jl. PB. Sudirman 80323 Bali
Email: *arymahendraputra@gmail.com
listiadewi60@unud.ac.id

Abstract

Determination of Cost of Compost Fertilizer Production at Kul-Kul Farm

Determination of the cost of production is very important. However, in the manufacture of compost at Kul-Kul Farm, PT. Global Camp has not carried out the process of calculating the cost of production in detail because there are still factory overhead costs that have not been taken into account. This study is intended to identify the components of investment and operating costs, to determine the HPP calculation carried out by Kul-Kul Farm, to determine the amount of HPP compost fertilizer in the company using the full costing method, to compare the differences in HPP calculations carried out by the company and by using the full costing method. This research was conducted at Kul-Kul Farm PT. Global Camp which is located in Banjar Saren Jl. Raya Sibang Kaja, Abiansemal District, Badung Regency, Bali Province. The data used are production data from August 2019 to September 2019. The respondents used in this study were determined intentionally which included company owners and employees at Kul-Kul Farm PT. Global Camp. The results of this study are known to the company's investment costs of Rp. 147,205,000. Operating costs during the production period from August to September 2019 amounted to 8,537,700. Calculation of hpp compost using the company's method per kilogram Rp. 1,657, and Hpp per unit is Rp. 99,464. Hpp full costing per unit is Rp.121,967 and per kg is Rp.2,033. The difference between the company's HPP calculation method and the full costing method is IDR 376 per kilogram, and IDR 22,503 per unit.

Keywords: *compost, full costing, determination of cost*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan Menurut Mulyadi (2007) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba rugi periodik, menentukan harga pokok persediaan. Kul-Kul Farm adalah perusahaan penyedia kegiatan wisata yang dibalut dengan

edukasi mengenai kelestarian lingkungan dan pembuatan pupuk kompos. Masalah yang ditemukan di perusahaan yaitu Kul-Kul Farm masih belum menghitung biaya pokok produksi dengan terperinci karena masih ada biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi seperti biaya pemeliharaan kendaraan dan peralatan, biaya penyusutan kendaraan, peralatan dan biaya sewa tanah. Elemen biaya yang tidak dimasukkan pada perhitungan harga pokok produksi sangat mempengaruhi besarnya laba yang didapat perusahaan. Kul-Kul Farm belum sepenuhnya memperhatikan biaya overhead pabrik secara utuh. Usaha pembuatan pupuk kompos Kul-Kul Farm hanya berfokus pada bahan baku dan biaya tenaga kerja saja. Sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan Kul-Kul Farm tidak hanya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja saja, tetapi masih ada biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan

Melihat belum lengkapnya biaya-biaya dalam perhitungan harga pokok produksi maka perlu dilakukan penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja dan berapa besarnya komponen biaya investasi dan operasional dalam usaha pembuatan pupuk kompos di Kul-Kul Farm PT. Global Camp
2. Berapa besarnya harga pokok produksi pupuk kompos di Kul-Kul Farm PT. Global Camp dengan menggunakan metode *full costing* ?
3. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Kul-Kul Farm PT. Global Camp ?
4. Bagaimana perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Kul-Kul Farm PT. Global Camp dan dengan menggunakan metode *full costing* ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Apa saja dan berapa besarnya komponen biaya investasi dan operasional dalam usaha pembuatan pupuk kompos di Kul-Kul Farm PT. Global Camp
2. Untuk mengetahui besarnya harga pokok produksi pupuk kompos di Kul-Kul Farm PT. Global Camp dengan menggunakan metode *full costing*.
3. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Kul-Kul Farm PT. Global Camp.
4. Untuk membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Kul-Kul Farm PT. Global Camp dan dengan menggunakan metode *full costing*.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kul-Kul Farm PT. Global Camp yang berlokasi di Banjar Saren Jl. Raya Sibang Kaja, Desa Sibang Kaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2019.

2.2 *Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan*

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. (Kuncoro, 2009) menyatakan dalam penelitian ada dua jenis data yang digunakan, yaitu data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik atau cara penyajian data secara deskriptif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum tentang perusahaan yang berupa visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan rangkaian proses produksi pupuk kompos. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data biaya pembelian bahan baku pupuk kompos (kotoran sapi, sampah makanan, bahan hijauan, arang, serbuk gergaji, jerami, dan air), biaya overhead pabrik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder dan primer. Sumber data sekunder yakni data yang diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang berhubungan dengan penelitian ini (Kuncoro, 2009). Data primer merupakan data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data primer diambil dari data produksi Kul-kul Farm PT. Global Camp seperti data mengenai rangkaian proses dan aktivitas - aktivitas produksi pupuk kompos, komponen investasi dan operasional usaha, dan berbagai kebijakan perusahaan. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder diperoleh dari buku-buku yang terkait, jurnal, skripsi dan hasil penelitian terdahulu yang terkait serta data yang sudah ada di Kul-Kul Farm

Metode pengumpulan data penelitian adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti (Siregar 2015). Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi .

Variabel dan pengukuran data yang di teliti pada penelitian analisis penentuan harga pokok produksi pada pembuatan pupuk kompos di Kul-Kul Farm PT.Global Camp Bali

1. Variabel komponen investasi dinilai menggunakan Indikator biaya investasi dengan parameter investasi bangunan pabrik, sewa tanah, investasi mobil perusahaan, investasi mesin dan investasi alat alat penunjang
2. Variabel komponen operasional dinilai menggunakan indikator biaya operasi dengan parameter biaya personil, biaya bahan baku, biaya overhead, biaya perawatan peralatan dan fasilitas, biaya depresiasi (penyusutan)
3. Variabel Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing. Dinilai dengan Indikator perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, parameter biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, biaya overhead pabrik tetap.
4. Variabel Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Kul-Kul Farm PT. Global Camp dinilai menggunakan indikator biaya produksi perusahaan

dengan parameter biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya pengemasan, biaya transportasi

2.3 *Analisis Data*

Penelitian ini didesain sebagai penelitian deskriptif. Bentuk deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum usaha pembuatan pupuk kompos. Informasi data yang didapat serta hasil analisisnya disajikan dalam bentuk tabulasi dan gambar, sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan. Penjelasan secara analisis digunakan untuk mengetahui harga pokok produksi pupuk kompos berdasarkan metode perusahaan, memperkenalkan penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing, besarnya komponen investasi dan operasional dalam perusahaan, dan mengetahui perbedaan harga pokok produksi berdasarkan metode perusahaan dan dengan metode full costing. Metode deskriptif merupakan suatu cara penelitian yang menggambarkan atau menguraikan keadaan dari objek penelitian (perusahaan) berdasarkan faktor-faktor yang nyata di situasi yang akan diteliti dan membandingkan dengan teori yang ada. Menurut Sugiyono (2011) dalam Samsul (2013) metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data produksi pada bulan Agustus dan September tahun 2019.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 *Komponen Biaya Investasi dan Operasional*

3.1.1 *Biaya investasi*

Investasi adalah aktivitas penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu (Jogiyanto 2003) pupuk kompos senilai Rp.147.205.000 ini meliputi investasi di beberapa hal, yaitu investasi bangunan pabrik, bangunan kantor, penyewaan tanah, mobil perusahaan, investasi mesin pompa air, dan alat alat penunjang lain.

3.1.2 *Biaya operasional*

Menurut Jopie Jusuf (2008) yang dimaksud dengan Biaya Operasional adalah biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas, yang tidak berhubungan dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari – hari. Biaya operasional yang dikeluarkan Kul-kul Farm adalah berupa biaya personil, biaya bahan baku, dan biaya overhead, biaya perawatan peralatan dan fasilitas, dan biaya depresiasi, biaya sewa tanah. Secara keseluruhan perusahaan selama satu kali masa produksi yaitu pada bulan Agustus sampai September sebesar Rp. 8.537.700 (Tabel 1).

Tabel 1.
Biaya operasional per masa produksi

No.	Kegiatan Operasi	Biaya Operasional per masa produksi (Rp)
1.	Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 4.000.000
2.	Biaya bahan baku	Rp. 1.462.490
3.	Biaya overhead pabrik variabel	Rp. 1.500.000
4.	Biaya perawatan	Rp. 400.000
5.	Biaya penyusutan	Rp. 508.544
6.	Biaya sewa tanah	Rp. 666.666
TOTAL		Rp. 8.537.700

3.2 Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing

Menurut Nurlela (2007) *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

3.2.1 Biaya bahan baku

Hanggana (2006), menyatakan bahwa pengertian bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi. Perusahaan selama dua bulan membutuhkan kotoran sapi hingga satu mobil truck dengan harga Rp. 200.000, sampah makanan kurang lebih 200 Kg dengan harga Rp. 100.000, bahan hijauan yang berupa daun gamal dan daun pisang kurang lebih satu mobil truck seharga Rp.50.000, arang pembakaran hingga 50Kg seharga Rp. 50.000, serbuk gergaji hingga satu mobil truck seharga Rp. 500.000, dan jerami satu mobil truck seharga Rp. 400.000 . Semuanya untuk pembuatan 10 buah pile.

3.2.2 Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja di pabrik yang secara langsung terlibat pada proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya produksi atau pada barang yang dihasilkan (mulyadi 2011).Jumlah tenaga kerja pembuatan pupuk kompos adalah berjumlah dua orang yang bertugas mulai dari pengumpulan bahan baku, penumpukan bahan baku, pemeriksaan suhu, pembalikan kompos, hingga pengemasan dan pengiriman. Jam kerja perharinya adalah tiga jam kerja dimulai dari pukul sembilan pagi sampai pukul 12 siang. Rata-rata jam kerja untuk satu orang karyawan dalam usaha pembuatan pupuk kompos adalah 60 jam perbulan per orang. Upah satu orang tenaga kerja untuk usaha pembuatan pupuk kompos adalah sebesar

Rp. 1.000.000 per bulan. Jadi dalam satu bulan perusahaan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 2.000.000 untuk dua orang tenaga kerja, dalam satu kali masa produksi perusahaan mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 4.000.000 (Tabel 2).

3.2.3 *Biaya overhead pabrik variabel*

Biaya Overhead Pabrik merupakan elemen biaya produksi selain biayabahanbaku dan biaya tenaga kerja langsung yang terdiri dari berbagai macambiyadansemuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lain dalam upaya perusahaan untuk merealisasikan pendapatan (Harnanto, 2017).

3.2.3.1 *Biaya bahan penolong*

Biaya penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian dari produk jadi atau bahan yang menjadi bagian dengan harga pokok produksi tersebut. Berikut adalah biaya bahan penolong yang digunakan sebagai berikut. Listrik digunakan untuk menjalankan mesin pompa air yang digunakan sebagai salah satu bahan dalam pembuatan pupuk kompos. Selama sebulan Kul-Kul Farm membayar tarif listrik kurang lebih Rp. 200.000, karena satu kali masa produksi pupuk kompos adalah selama dua bulan maka Kul-Kul Farm membayar tarif listrik senilai Rp. 400.000. Dengan rincian kebutuhan listrik perbulan sebesar 179 Kwh. Harga satuan per Kwh listrik sebesar Rp.1.115.

3.2.3.2 *Biaya pengemasan*

Biaya pengemasan biasanya merupakan biaya variabel karena jumlah besarnya akan mengikuti jumlah unit produksi, namun dalam pengemasan yang dilakukan Kul-Kul Farm jumlah kemasan yang berupa ember tertutup ditetapkan sejumlah 15 buah pada masa produksi bulan Agustus sampai bulan September karena ember kemasan tertutup ini dapat digunakan lebih dari sekali penggunaan dan jumlahnya baru ditambah apabila ada ember yang rusak, tidak dapat digunakan lagi, atau habis terjual oleh konsumen. Juga berkaitan dengan kebijakan perusahaan yang tidak menggunakan plastik sekali pakai dalam usahanya. Perusahaan menjual pupuk dengan sistem menitipkan ember, jadi setelah pupuk dalam kemasan ember telah sampai ke konsumen maka ember tersebut dikembalikan kembali ke Kul-Kul Farm apabila konsumen membeli ember kemasan pupuk sekaligus maka akan dikenakan biaya tambahan senilai Rp.100.000. Perusahaan mengeluarkan biaya pengemasan selama masa produksi bulan Agustus sampai bulan September yaitu sebesar Rp.750.000. Ember dibeli dengan harga Rp.50.000 per unitnya.

3.2.3.3 *Biaya transportasi*

Biaya transportasi adalah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk transportasi pengiriman pupuk jadi ke konsumen yaitu berupa pembelian bahan bakar untuk satu mobil pickup. Perusahaan mengeluarkan biaya transportasi selama masa produksi bulan Agustus sampai dengan bulan September sebesar Rp.350.000 (Tabel 2).

3.2.4 Biaya overhead pabrik tetap

3.2.4.1 Biaya pemeliharaan kendaraan dan peralatan alat produksi

Pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan Kul-Kul Farm adalah dengan cara mengganti peralatan yang sudah tidak layak pakai dan memperbaiki peralatan yang rusak. Biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi yang dikeluarkan seperti perawatan berkala dan penggantian oli pada mobil perusahaan pada bulan Agustus 2019 sebesar Rp. 350.000, dan penggantian kawat pada ayakan pupuk kompos pada bulan Agustus 2019 dengan biaya sebesar Rp.50.000. Pada bulan September tidak ada biaya pemeliharaan dan perbaikan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jadi selama masa produksi pada bulan Agustus sampai September 2019 Kul-Kul Farm mengeluarkan biaya sebesar Rp. 400.000 (Tabel 2).

3.2.4.2 Biaya penyusutan kendaraan dan peralatan

selama satu tahun diperoleh hasil sebesar Rp. 3.051.260 sedangkan untuk biaya penyusutan satu bulan sebesar Rp. 254.272. namun karena perusahaan melakukan satu kali masa produksi pupuk kompos selama dua bulan maka biaya untuk satu kali masa produksi pada bulan Agustus sampai bulan September mengeluarkan biaya sebesar Rp. 508.544 (Tabel 2).

3.2.4.3 Biaya sewa tanah

Tanah merupakan bagian yang tidak bisa terlepas dari proses produksi, dimana tanah digunakan untuk tempat memproduksi dan mendirikan bangunan kantor. Perusahaan tidak memiliki tanah milik sendiri maka perusahaan menyewa tanah seluas 200 m². senilai Rp. 666.000 untuk biaya selama dua bulannya (Tabel 2).

3.2.5 Biaya produksi pupuk kompos menggunakan metode kalkulasi biaya penuh (full costing)

Perhitungan harga pokok produksi pupuk kompos dengan metode full costing adalah Rp. 2.033 untuk satu kilogram pupuk kompos yang diperoleh dari total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap dibagi jumlah produksi 4200 kilogram. Untuk satu unit pupuk kompos kemasan ember 60 kilogram adalah Rp. 121.967 diperoleh dari Harga pokok produksi per Kg dikalikan dengan 60 karena dalam satu unit ember terdiri dari 60 Kg pupuk kompos.

Tabel 2.
Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing

No	Keterangan	Jumlah
1.	Biaya Bahan Baku	Rp. 1.462.490
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 4.000.000
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	
	a. Biaya Bahan Penolong	Rp. 400.000
	b. Biaya Pengemasan	Rp. 750.000
	c. Biaya Transportasi	Rp. 350.000
4.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	
	a. Biaya Pemeliharaan kendaraan dan peralatan	Rp. 400.000
	b. Biaya Penyusutan kendaraan dan peralatan	Rp. 508.544
	c. Biaya Sewa tanah	Rp. 666.666
	Total	Rp. 8.537.700
	Jumlah Produksi (Kg)	4200
	Jumlah Produksi (Unit)	70
	Harga Pokok Produksi / Unit	Rp.121.967

3.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Pupuk kompos Kul-Kul Farm PT. Global Camp

Berdasarkan penelitian dilapangan didapatkan data bahwa perusahaan pembuatan pupuk kompos Kul-Kul Farm PT. Global Camp Bali melakukan perhitungan harga pokok produksi pupuk kompos dengan menggunakan metode perusahaan, dimana perhitungan yang dilakukan masih dengan metode yang sederhana dan belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi pupuk kompos perusahaan hanya membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan ini belum memasukkan seluruh biaya overhead pabrik. Biaya overhead yang dibebankan perusahaan pada perhitungan harga pokok produksi hanya biaya listrik, biaya pengemasan, dan biaya transportasi yang berupa biaya untuk membeli bahan bakar bensin kendaraan. Sedangkan biaya overhead lainnya seperti biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, biaya penyusutan mesin, dan peralatan belum dibebankan oleh perusahaan

Produksi pupuk kompos selama Bulan Agustus sampai September perusahaan mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 4.000.000. Biaya listrik yang dikeluarkan Kul-Kul Farm selama bulan Agustus sampai September 2019 adalah Rp. 400.000, biaya pengemasan Rp, 750.000, biaya transportasi Rp. 350.000. Menurut perhitungan perusahaan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selama bulan Agustus sampai September 2019 adalah sebesar Rp. 6.962.490.

Selama masa produksi Bulan Agustus sampai September perusahaan memproduksi 4.200 kilogram (70 unit ember tertutup). Jadi didapatkan harga pokok

produksi pupuk kompos per kilogram sebesar Rp. 1.657, dan harga pokok produksi pupuk kompos per unit nya sebesar Rp. 99.464.

3.4 Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Cara Perusahaan dan Metode Full Costing.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya dapat dianalisis perbedaan kedua metode perhitungan yaitu antara perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang dilakukan perusahaan dengan metode full costing. Diketahui bahwa selisih perhitungan harga pokok produksi pupuk kompos metode perusahaan dan metode full costing adalah Rp 376 per kilogram. Karena didalam satu unit pupuk kompos dikemas dengan kemasan berupa ember tertutup 60 kilogram maka selisih perhitungan harga pokok produksi pupuk kompos menurut perhitungan perusahaan dan menggunakan metode full costing selama bulan Agustus sampai September 2019 adalah Rp 22.503.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut biaya investasi dan operasional yang dikeluarkan perusahaan dalam usaha pembuatan pupuk kompos adalah senilai Rp. 147.205.000 untuk biaya investasi, dan untuk biaya operasional sebesar Rp. 8.537.700 untuk masa produksi bulan Agustus sampai bulan September. Perhitungan harga pokok produksi pupuk kompos dengan menggunakan metode perusahaan, dimana perhitungan yang dilakukan masih dengan metode yang sederhana dan belum terperinci. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi pupuk kompos perusahaan hanya membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Selama masa produksi bulan Agustus sampai September perusahaan memproduksi 4.200 kilogram (70 unit). Didapatkan harga pokok produksi pupuk kompos per kilogram sebesar Rp. 1.657, dan harga pokok produksi pupuk kompos per unit nya sebesar Rp. 99.464. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menghasilkan harga pokok senilai Rp. 2.033 per Kg pupuk kompos. Dan diperoleh harga pokok untuk satu unit pupuk kompos kemasan ember 60 Kg adalah sebesar Rp. 121.967. Diketahui bahwa selisih perhitungan harga pokok produksi pupuk kompos metode perusahaan dan metode full costing adalah Rp 376 per kilogram. Karena didalam satu unit pupuk kompos dikemas dengan kemasan berupa ember tertutup 60 kilogram maka selisih perhitungan harga pokok produksi pupuk kompos menurut perhitungan perusahaan dan menggunakan metode full costing selama bulan Agustus sampai September 2019 adalah Rp 22.503.

4.2 Saran

Sebaiknya Kul-Kul Farm mempertimbangkan untuk menggunakan metode full costing dalam menghitung biaya produksinya karena metode ini lebih akurat

dibandingkan dengan metode yang dilakukan oleh perusahaan karena lebih mencerminkan biaya sebenarnya yang dilakukan dipangan. Metode full costing merinci seluruh biaya produksi yang terkait dengan proses produksi sehingga hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan hasil aktual yang dikeluarkan selama proses produksi. Sebaiknya Kul-Kul Farm mengidentifikasi seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi dan membedakan antara biaya variabel dengan biaya tetap.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini yaitu Pemilik usaha Kul-Kul Farm bersedia sebagai informan dalam penelitian ini, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dan dipublikasikan dalam e-jurnal dan terimakasih kepada orangtua, keluarga dan teman-teman yang telah membantu dan memberi dukungan selama proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Bustami, Bastian, Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*, Edisi 4. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media
- Hanggana, Sri. 2006. *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*. Mediatama: Surakarta
- Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya, konsep dan Metodologi penggolongan biaya Elemen Biaya Produksi Perhitungan Harga Pokok Produk*. Yogyakarta: penerbit ANDI dan BPFE
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi III, cet, I, Yogyakarta, BPFE,
- Jusuf, Jopie. 2008. *Buku Analisis Kredit Untuk Akun Officer*, Jakarta: PT Gramedia. Pustaka Utama.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi 3*. Penerbit Erlangga.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Penerbit Aditya Media. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya, Edisi ke-5 cetakan kesembilan*, penerbit UPPSTIM YKPN, Yogyakarta
- Samsul, Nienik H. *Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing Dan Variable Costing Untuk Harga Jual Cv. Pyramid. Jurnal EMBA Vol.1, No.3 (September 2013): 366-373*
- Siregar. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.